

**PENGARUH TERAPI BERMAIN (LEGO) TERHADAP TINGKAT
KECEMASAN ANAK USIA 3-6 TAHUN SELAMA HOSPITALISASI
DIRUANG FIRDAUS RSI BANJARNEGARA**

Umu Hani^{1*}, Siti Haniyah^{2*}, Etika Dewi Cahyaningrum^{3*}

^{1,2,3} Universitas Harapan Bangsa

E-mail: umuzee706@gmail.com

Abstract

The child is a unique individual and has need according to the stage of development. Child hospitalization is a process that has a premeditated or emergency reason that requires the child to stay in the hospital. Anxiety experienced in children aged 3-6 years during hospitalization can be done with play activities, because almost all ages 3-6 years need to involve elements of the game. The study aimed to find out the effect of lego play therapy on anxiety levels in children aged 3-6 years during hospitalization in the Paradise Room RSI Banjarnegara. Method : the study is a pre-experimental (pseudo-experiment) with the type "one group pretest-posttest". Pretest is given before being given treatment (treatment) which is then measured by posttest after treatment (treatment). The sample numbered 38 people. The result of the study showed Anxiety level in children 3-6 years during hospitalization before being given lego play therapy most of them were 24 respondents (65,8%) experienced moderate anxiety and anxiety level in children 3-6 years during hospitalization after being given lego play therapy most of them were 36 respondents (94,7%) experienced mild anxiety. There is an effect of playing lego therapy on the level of anxiety in children 3-6 years old during hospitalization in the Firdaus Room, RSI Banjarnegara.

Keyword : Playing lego, anxiety, hospitalization, children 3-6 years

Abstrak

Anak dianggap sebagai individu yang unik serta memiliki kebutuhan sesuai perkembangan usianya. Hospitalisasi anak adalah sebuah terencana yang mengharuskan anak untuk tinggal di rumah sakit. Kecemasan yang dialami pada anak usia prasekolah saat hospitalisasi dapat dilakukan dengan aktivitas bermain, karena hampir seluruh usia prasekolah perlu melibatkan unsur permainan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh terapi bermain lego terhadap tingkat kecemasan anak usia 3 – 6 tahun selama hospitalisasi di Ruang Firdaus RSI Banjarnegara. Metode penelitian ini adalah Pre-eksperimental (eksperimen semu) dengan jenis "one group pretest-posttest". Pretest diberikan sebelum diberi perlakuan (treatment) yang kemudian diukur dengan posttest setelah perlakuan (treatment). Sampel berjumlah 38 orang. Hasil penelitian tingkat kecemasan pada

anak prasekolah selama hospitalisasi sebelum diberikan terapi bermain lego sebagian besar mengalami cemas sedang yaitu 25 responden (65,8%) dan tingkat kecemasan pada anak prasekolah selama hospitalisasi setelah diberikan terapi bermain lego sebagian besar mengalami cemas ringan yaitu 36 responden (94,7%). Ada pengaruh terapi bermain lego terhadap tingkat kecemasan pada anak prasekolah selama hospitalisasi di Ruang Firdaus RSI Banjarnegara.

Kata kunci: Bermain lego, kecemasan, hospitalisasi, anak usia 3-6 tahun

Pendahuluan

Anak dianggap sebagai individu yang unik serta memiliki kebutuhan sesuai dengan perkembangan usianya. Pada tahun 2017 persentase angka kesakitan anak mencapai 15,86 %. Angka kesakitan anak diperkotaan lebih tinggi 16,66 % dibandingkan dengan di perdesaan sebesar 15,01 % (SUSENAS, 2017).

Kondisi sakit memerlukan hospitalisasi untuk untuk mendapatkan perawatan dan meningkatkan kesehatan (Musdalipa et al., 2019). Jumlah hospitalisasi anak di Indonesia mencapai 2,3% jumlah penduduk di Indonesia (Kementerian Kesehatan RI, 2016).

Anak usia 3 – 6 tahun lebih rentan terkena penyakit serta cemas selama perawatan di rumah sakit (Ramdaniati dkk, 2016). Berdasarkan survei KEMENPPPA 2015 ditemukan sebanyak 1.425 anak terdampak hospitalisasi. Dampak hospitalisasi berat sebesar 33,2 %, hospitalisasi sedang sebesar 41,6 % dan hospitalisasi ringan sebesar 25,2% (Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak, 2015).

Solusi untuk mengatasi tingkat kecemasan anak selama perawatan sangat diperlukan salah satunya dengan terapi bermain.

Alasan peneliti memilih terapi bermain menggunakan lego karena dinilai lebih efektif dalam mengurangi kecemasan dan sesuai dengan usia 3 – 6 tahun. Selain itu, bermain lego dapat meningkatkan daya ingat, perasaan, emosi serta dapat membantu perawat dalam melaksanakan perawatan (Suryadi, 2017).

Berdasarkan data register pasien di Ruang Firdaus RSI Banjarnegara pada tanggal 1 januari 2021 terdapat 15 tempat tidur di ruangan VIP, kelas I dan kelas III. Pada tahun 2020 dari januari sampai desember dengan rata-rata jumlah populasi perhari yaitu sekitar 9 pasien. Hasil observasi yang dilakukan di Ruang Firdaus RSI Banjarnegara menunjukkan anak mengalami kecemasan juga tidak kooperatif pada tindakan perawatan dilihat dari menangis dan takut pada petugas kesehatan. Selain itu program terapi bermain belum diterapkan di Bangsal Firdaus RSI Banjarnegara.

Peneliti telah melakukan pra survei pada Bulan Januari – Februari kepada 20 anak usia 3-6 tahun di Ruang Firdaus. Hasil yang diperoleh adalah sejumlah 12 anak (60%) mengalami kecemasan berat, 6 anak (30%) mengalami kecemasan sedang serta sejumlah 2 anak (10%) mengalami kecemasan ringan.

Berdasarkan uraian diatas peneliti tertarik untuk meneliti terkait “Pengaruh Terapi Bermain Lego Terhadap Tingkat Kecemasan pada Anak 3-6 tahun Selama Hospitalisasi Di Ruang Firdaus RSI Banjarnegara”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh terapi bermain lego terhadap tingkat kecemasan anak usia 3 – 6 tahun selama hospitalisasi di Ruang Firdaus RSI Banjarnegara.

Metode

Jenis penelitian ini merupakan *Pre-eksperimental* (eksperimen semu) dengan jenis “*one group pretest - posttest*”. Penelitian dimaksudkan untuk Untuk mengetahui pengaruh terapi bermain lego terhadap tingkat kecemasan pada anak 3-6 tahun selama hospitalisasi di Ruang Firdaus RSI Banjarnegara. Populasi dalam penelitian ini adalah anak usia 3-6 tahun yang dirawat di ruang Firdaus RSI Banjarnegara pada tahun 2020 berjumlah 214. Teknik pengambilan sampel menggunakan *non probability sampling* dengan metode *accidental sampling*. Besar sampel diperoleh 38 responden. Instrumen penelitian yang digunakan sudah pernah digunakan oleh Putri, (2016) dengan hasil uji validitas kuesioner yang sudah dimodifikasi dan hasilnya terdapat 25 item yang valid ($r>0,312$) Analisis data menggunakan analisis univariat dan bivariat. Analisis bivariat menggunakan Uji *Wilcoxon* yang merupakan *nonparametric test*.

Hasil

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Usia di Ruang Firdaus RSI Banjarnegara.

Karakteristik Responden	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Umur		
3	12	31,6
4	8	21,1
5	7	18,4
6	11	28,9
Total	38	100,0
Jenis Kelamin		
Laki – Laki	20	52,6
Perempuan	18	47,4
Total	38	100,0
Pengalaman dirawat		
Pernah	2	5,3
Tidak Pernah	36	94,7
Total	38	100,0
Lama dirawat		
<= 3 hari	31	81,6
>3 hari	7	18,4
Total	38	100,0

Sumber data primer 2021

Berdasarkan tabel 1 diketahui bahwa sebagian besar responden berusia 3 tahun yaitu sejumlah 12 orang (31,6%), berjenis kelamin laki – laki yaitu 20 orang (52,6%), responden tidak pernah dirawat yaitu 36 orang (94,7%), dan responden dirawat tidak lebih dari 3 hari yaitu sejumlah 31 orang (81,6%).

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Kecemasan Pretest dan Posttest di Ruang Firdaus RSI Banjarnegara

Respon Kecemasan	Pre Test		Post Test	
	n	%	n	%
Cemas ringan	3	7.9	36	94.7
Cemas sedang	25	65.8	2	5.3
Cemas berat	8	21.1	0	0.0
Panik	2	5.3	0	0.0
Total	38	100.0	38	100.0

Sumber data primer 2021

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan bahwa kecemasan pada anak usia 3-6

tahun selama Hospitalisasi di Ruang Firdaus RSI Banjarnegara sebelum diberikan terapi bermain lego sebagian besar mengalami cemas sedang 25 anak (65,8%). Sedangkan kecemasan pada anak usia 3-6 tahun selama Hospitalisasi di Ruang Firdaus RSI Banjarnegara setelah diberikan terapi bermain lego sebagian besar mengalami cemas ringan sebanyak 36 responden (94,7%).

Tabel 3. Hasil Uji Wilcoxon Data Pretest dan Posttest Tingkat Kecemasan Anak Prasekolah Di RSI Banjarnegara

Variabel	Z	Asymp. Sig
Tingkat cemas sebelum dan setelah pemberian terapi bermain	-5.377	0.000

Sumber data primer 2021

Hasil analisis uji wilcoxon tingkat kecemasan sebelum dan sesudah diberikan terapi bermain lego diperoleh nilai Asymp. Sig sebesar 0.000 ($p < 0,05$), oleh karena itu H_0 diterima dan H_0 ditolak. Artinya, ada pengaruh terapi bermain lego terhadap tingkat kecemasan pada anak usia 3 – 6 tahun selama hospitalisasi di Ruang Firdaus RSI Banjarnegara.

Diskusi atau Pembahasan

1. Gambaran Karakteristik Responden

Karakteristik responden berdasarkan umur sebagian besar berusia 3 tahun yaitu 12 responden (31,6%), berjenis kelamin laki – laki 20 responden (52,6%), tidak pernah dirawat 36 responden (94,7%), dirawat tidak lebih dari 3 hari

sebanyak 31 responden (81,6%). Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan di Kota Tangerang, karena sebagian besar responden berjenis kelamin perempuan (Solihat dkk, 2020).

2. Tingkat Kecemasan Sebelum Diberikan Terapi Bermain Lego

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kecemasan anak usia 3 - 6 tahun selama Hospitalisasi di Ruang Firdaus RSI Banjarnegara sebelum diberikan terapi bermain lego sebagian besar mengalami cemas sedang 25 responden (65,8%), mengalami cemas berat 8 responden (21,1%), mengalami cemas ringan 3 reponden (7,9%) dan mengalami panik 2 responden (5,9%). Disimpulkan bahwa semua anak yang dirawat di ruang Firdaus RSI Banjarnegara mengalami kecemasan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan Laswiri (2018) yang mengemukakan tingkat kecemasan sebelum diberikan terapi bermain selama hospitalisasi sebagian besar mengalami cemas sedang 11 responden (57,9%). Tingkat kecemasan kategori sedang menunjukkan bahwa anak memusatkan perhatian pada hal yang lebih penting dan mengesampingkan hal lain sehingga anak mengalami perhatian yang selektif namun dapat melakukan sesuatu secara terarah (Yusuf dkk, 2015).

Kecemasan yang dialami anak usia 3 – 6 tahun adalah takut pada tindakan perawatan selama hospitalisasi, sehingga menimbulkan trauma pada anak dan akan berakibat pada lambatnya proses penyembuhan. Sebelum terapi bermain terdapat dua anak yang mengalami panik karena belum pernah dirawat di rumah sakit

sehingga mereka sulit berinteraksi dengan lingkungan baru (Hockenberry, 2015).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa responden anak usia 3 - 6 tahun di Ruang Firdaus RSI Banjarnegara sebagian besar belum pernah dirawat di Rumah Sakit sebanyak 36 responden (94,6%). Peneliti berpendapat bahwa tingkat kecemasan anak dipengaruhi pengalaman dirawat sebelumnya. Kecemasan anak yang belum pernah dirawat lebih tinggi daripada anak yang sudah pernah dirawat.

3. Tingkat Kecemasan Setelah Diberikan Terapi Bermain Lego

Hasil penelitian menunjukkan kecemasan anak usia 3 – 6 tahun setelah diberikan terapi bermain lego selama Hospitalisasi di Ruang Firdaus RSI Banjarnegara sebagian besar mengalami cemas ringan 36 responden (94,7%), dan sebagian kecil mengalami cemas sedang sebanyak 2 responden (5,3%). Disimpulkan bahwa sudah tidak ada anak yang mengalami kecemasan berat bahkan panik. Hasil penelitian ini sejalan dengan Laswiri (2018) yaitu setelah dilakukan terapi bermain lego sebagian besar anak prasekolah dalam kategori cemas ringan sejumlah 16 anak (84,2 %) dengan $p=0,000$.

Tingkat kecemasan anak usia 3 – 6 tahun mengalami cemas ringan karena telah dilakukan intervensi berupa bermain lego. Menyusun balok agar dapat membentuk sebuah bangunan atau menara saat bermain lego, akan memberikan proses pembelajaran dan menurunkan kecemasan pada anak usia pra-

sekolah (Susanti, 2018). Selain itu, dukungan orang tua yang menemani anak bermain lego berpengaruh pada kecemasan anak selama perawatan.

4. Pengaruh Terapi Bermain Lego Terhadap Tingkat Kecemasan

Tingkat kecemasan anak usia 3 – 6 tahun selama hospitaliasi mengalami perubahan setelah diberikan terapi bermain lego dimana sebelum dilakukan terapi lego sebagian besar responden mengalami kecemasan sedang sejumlah 25 responden (65.8%), sedangkan setelah dilakukan terapi lego sebagian besar responden mengalami kecemasan ringan sejumlah 36 responden (94.7%). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Tesaningrum (2017) bahwa bermain lego memberikan pengaruh terapeutik pada kesembuhan pasien.

Hasil analisis uji wilcoxon tingkat kecemasan sebelum dan sesudah diberikan terapi bermain lego diperoleh nilai Asymp. Sig sebesar 0.000 ($p < 0,05$), oleh karena itu H_0 diterima dan H_0 ditolak. Artinya, ada pengaruh terapi bermain lego terhadap tingkat kecemasan pada anak usia 3 – 6 tahun selama hospitalisasi di Ruang Firdaus RSI Banjarnegara. Hasil penelitian ini sejalan dengan dengan penelitian Laswiri (2018) yang menunjukkan ada pengaruh terapeutik bermain lego terhadap tingkat kecemasan anak usia pra-sekolah.

Respon imun akan mengalami penurunan seiring terjadinya kecemasan pada anak. kecemasan akan berpengaruh pada hipotalamus dan hipofisis sehingga akan menstimulasi Adrenal Cortico Tropic Hormon (ACTH) dengan

menghasilkan kortisol akibat pengaruh kelenjar adrenal dan mengakibatkan penekanan sistem imun. Adanya penekanan sistem imun akan mengakibatkan proses penyembuhan menjadi lebih lama dan membutuhkan biaya perawatan yang lebih besar. Orang tua dituntut agar lebih memberikan perhatian kepada anaknya khususnya anak usia sekolah 3 – 6 tahun.

Penutup

Tingkat kecemasan pada anak usia 3 – 6 tahun selama hospitalisasi sebelum diberikan terapi bermain lego mengalami cemas sedang yaitu 25 anak (65,8%), setelah diberikan terapi bermain lego mengalami cemas ringan sejumlah 36 orang (94,7%). Ada pengaruh terapi bermain lego terhadap tingkat kecemasan pada anak usia 3 – 6 tahun selama hospitalisasi di Ruang Firdaus RSI Banjarnegara diperoleh nilai Asymp. Sig sebesar 0.000 ($p < 0,05$).

Daftar Pustaka

- Hockenberry, M. and Wilson, D. (2015) 'Wong's Nursing Care Of Infants And Children', in *ninth edition*. USA: Elsevier.
- Kementrian Kesehatan RI (2017) *Riset Kesehatan Dasar*. Jakarta.
- Kementrian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak (2015) *Profil Anak Indonesia*. Jakarta.
- Laswiri, E.N. (2018). *Pengaruh Bermain Teraupetik: Lego terhadap tingkat kecemasan anak usia prasekolah yang mengalami hospitalisasi di rumah sakit PKU Muhammadiyah Di DIY*. Skripsi Muhammadiyah Di DIY.
- Musdalipa et al. (2019) 'Terapi Bermain Maggalenceng Sebagai Metode Untuk Menurunkan Kecemasan Pada Anak Usia Sekolah Yang Menjalani Hospitalisasi: A Literature Review', *BIMIKI*, 7(0005), pp. 1–13.
- Ramdaniati, S., Hermaningsih, S. and Muryati (2016) 'Comparison Study of Art Therapy and Play Therapy in Reducing Anxiety on Pre-School Children Who Experience Hospitalization', *Open Journal Of Nursing*, 6(January), pp. 46–52. Available at:
<http://www.scirp.org/journal/ojn>
<http://dx.doi.org/10.4236/ojn.2016.6.61005%0AComparison>.
- Solihat, dkk (2020) Terapi Bermain Lego Untuk Menurunkan Kecemasan Pada Anak prasekolah Akibat Hospitalisasi. *Jurnal Berita Ilmu Keperawatan*, 13 (12). diakses tanggal 19 Juli 2021
- Suryadi, D. (2017). Studi Awal Identifikasi Efek Terapi Bermain dengan Lego. *Jurnal Muara Ilmu Sosial, Humaniora, Dan Seni*, 1(1), 140-247
- Susanti, Afri Mega (2018). *Efektifitas Play Therapy Untuk Menurunkan Tingkat Sad (Saparation Anxiety Disorder) Pada Anak Usia 5-7 Tahun (Studi Kasus Di Tk Aisyiyah Bustanul Athfal Batusangkar)*. Skripsi. IAIN Batusangkar
- Wong, D.L., Hockenberry, M., Eaton, Wilson, D., Winkelstein., & Schwartz, P. *Buku Ajar: Keperawatan Pediatrik Edisi 6*. (Alih Bahasa: Hartono. A., Kurnianingsih, S., & Setiawan).